

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertaniannya sebagai sumber mata pencaharian penduduk. Sektor pertanian pada pembangunan nasional banyak memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sektor pertanian menjadikan sumber pendapatan sebagian masyarakat Indonesia yang mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan, adapun salah satunya subsektor terbesar adalah subsektor perkebunan.

Subsektor perkebunan memiliki peranan yang diwujudkan dalam kontribusi yang nyata melalui penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan daerah dan sumber devisa salah satunya yaitu perkebunan sawit. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) berasal dari Afrika barat, pertama kali dibawa ke Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada Tahun 1848 di Kebun Raya Bogor (*Botanical Garden*). Sejak saat itu kelapa sawit mulai berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia (Pahan, 2008).

Potensi kelapa sawit di Indonesia telah berkembang di berbagai provinsi sebagai sumber pendapatan masyarakat. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang mampu beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik, tetapi tanaman kelapa sawit akan tumbuh lebih baik jika berada di lingkungan yang baik. Unsur iklim tanaman kelapa sawit meliputi curah hujan, radiasi matahari, suhu udara dan kelembaban udara sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit. Suhu optimal rata-rata yang diperlukan oleh tanaman kelapa sawit adalah 24-28⁰C. Ketinggian lahan yang baik adalah 0-400 mdpl karena ketinggian tersebut temperatur udara diperkirakan 27-32⁰C.

Tanaman kelapa sawit mempunyai kegunaan seperti industri pangan, tekstil (bahan pelumas), kosmetik, farmasi dan biodiesel. Tanaman perkebunan kelapa sawit merupakan

sektor andalan sebagai penopang keberlanjutan pembangunan karena luas perkebunan kelapa sawit yang semakin berkembang. Dinas Perkebunan Jambi (2020) menyatakan bahwa berdasarkan luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi bagian Sumatera yang terus bertambah dan harga komoditas dari perkebunan kelapa sawit yang semakin membaik seperti yang disajikan pada Tabel 1 mengenai luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera:

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2017-2021 (ha)

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021**)
Aceh	370.079	534.245	494.229	500.118	508.862
Sumatera Utara	1.342.532	1.706.135	1.551.603	1.601.901	1.630.744
Sumatera Barat	378.440	478.317	379.601	384.477	390.554
Riau	2.012.951	2.703.199	2.706.892	2.808.668	2.850.003
Kepulauan Riau	7.409	23.714	7.875	8.012	8.189
Jambi	663.500	887.795	1.032.145	1.070.723	1.086.023
Sumatera Selatan	901.682	1.164.667	1.137.642	1.178.104	1.196.915
Bangka Belitung	232.214	263.343	224.514	229.559	234.136
Bengkulu	285.096	360.448	311.807	314.493	319.027
Lampung	199.470	259.339	201.612	203.674	207.031
Total (ha)	6.393.373	8.381.202	8.047.920	8.299.729	8.431.484

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera berfluktuasi. Pada Tahun 2017-2018 luas perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 31,24%, kemudian menurun sebesar 3,97% Tahun 2019. Pada Tahun 2020 meningkat 3,12% dan Tahun 2020 luas perkebunan kelapa sawit kembali mengalami peningkatan sebesar 1,58%. Salah satu provinsi yang turut menyumbang pertumbuhan luas perkebunan kelapa sawit adalah Provinsi Jambi. Pada tahun 2016 dengan luas 663.500 ha turut menyumbang sebesar 10,37%.

Pada Tahun 2018 hingga Tahun 2021 luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan total luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera bahwa Provinsi Jambi Tahun 2021 turut menyumbang 12,88% dikarenakan banyaknya masyarakat yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit.

Tabel 2. Luas Lahan Tanaman Belum menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) dan Total Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2021

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)			Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
	TBM	TM	TTM			
Batanghari	10.629	41.494	228	52.351	140.905	3.396
Muaro Jambi	12.375	73.665	11.791	97.831	189.663	2.575
Bungo	21.929	36.715	1.621	60.265	115.222	3.138
Tebo	14.113	45.275	740	60.128	129.185	2.853
Merangin	11.443	53.198	5.376	70.017	210.336	3.954
Sarolangun	9.253	25.336	931	35.520	59.918	2.365
Tanjung Jabung Barat	19.162	77.222	-	96.384	249.033	3.225
Tanjung Jabung Timur	9.072	23.450	1.350	33.872	47.806	2.039
Kerinci	70	19	5	94	10	526
Jumlah	108.046	376.374	22.042	506.462	1.142.078	3.034

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit terbesar menghasilkan berada di Kabupaten Tanjung Jabung barat dengan total luas lahan 77.222 hektar dengan didukung dengan produksi terbesar di Provinsi Jambi juga terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan produksi sebesar 249.033 (ton). Berdasarkan fenomena tersebut dengan jumlah produksi terbesar di provinsi jambi juga akan berdampak besar terhadap jumlah limbah yang dihasilkan. Dengan demikian beberapa petani membentuk suatu Usahatani pupuk kompos dari limbah kelapa sawit yang dihasilkan tersebut. Petani yang memelopori usahatani tersebut berasal dari desa dataran kempas kecamatan tebing tinggi dan samapai sekarang masih aktif dalam mengembangkan usahatani tersebut.

Menurut Hannum, dkk (2014) menyatakan bahwa limbah kelapa sawit mempunyai kandungan bahan organik yang tinggi akibatnya dapat terjadi pencemaran. Pada tandan kosong kelapa sawit memiliki komposisi selulosa sebesar 45,95%, hemiselulosa 22,84%, lignin 16,49%, minyak 2,41% dan abu 1,23%. Pelepah dan daun kelapa sawit juga menjadi limbah

dengan kandungan bahan kering 48,78%, protein kasar 5,3%, hemiselulosa 21,1%, selulosa 27,9%, serat kasar 31,09%, abu 4,48%, BETN 51,87%, lignin 16,9% dan silika 0,6% (Imsya, 2007). Limbah pelepah sawit dapat digunakan dalam pembuatan pupuk kompos dan bahan bakar. Menurut Djuarnani *et.al*, (2009) pembuatan pupuk kompos menggunakan daun dan pelepah sawit dapat mempercepat proses dekomposisi sehingga limbah yang dihasilkan kelapa sawit mempunyai nilai dan akan tercapainya industri berwawasan lingkungan. Pupuk kompos memanfaatkan daun dan pelepah sawit setelah proses pemanenan kelapa sawit dilakukan karena pelepah sawit banyak dibuang di areal sekitar perkebunan.

Kompos merupakan hasil dari adanya penguraian campuran bahan-bahan organik seperti daun, pelepah sawit dan kotoran ternak secara *artificial* oleh berbagai mikroba dalam kondisi lingkungan yang lembab, hangat dan *aerobic*. Pengomposan perlu adanya proses di mana bahan organik mengalami penguraian secara biologis. Pupuk kompos baik yang dihasilkan mengandung mikroba penambat nitrogen yang akan mengikat unsur nitrogen dari udara sehingga dengan mudah diserap oleh akar. Provinsi Jambi menjadi salah satu wilayah yang mempunyai lebih dari 22% jumlah penduduk bergantung pada subsektor perkebunan kelapa sawit. Komoditi tersebut menjadi penopang dalam pembangunan di Provinsi Jambi. Pada tanaman kelapa sawit di Provinsi Jambi juga sudah ada yang memanfaatkan limbah pelepah sawit untuk dijadikan pupuk kompos salah satunya di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Pada awalnya desa ini bernama Dusun Mekar Arum pada Tahun 1985 hingga 2012 dan terjadi pemekaran menjadi 3 desa, salah satunya Desa Dataran Kempas. Desa ini merupakan salah satu desa binaan program desa makmur peduli api (DMPA) dari PT.Wirakarya Sakti (WKS) dengan luas wilayah Desa Dataran Kempas \pm 498,5 ha dengan perkebunan sawit seluas \pm 430 ha sehingga banyaknya limbah pelepah sawit yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam pembuatan pupuk kompos. Program produksi kompos warga desa dataran kempas diajarkan

cara mengolah limbah sawit diarea sekitar desa dan kotoran ternak untuk dijadikan pupuk dengan nilai jual yang cukup tinggi. Dari hasil penjualan, warga Desa Dataran Kempas bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari upah minimum Provinsi Jambi dengan upah dua kali lipat. Sebelum adanya adanya program-program DMPA banyak warga desa dataran kempas yang mencari pendapatan dengan cara membuka hutan untuk bercocok tanam. Program DMPA menciptakan lebih dari 230 lapangan pekerjaan dengan pendapatan lebih dari 1 milyar per bulan.

Pada Tahun 2016 pupukkompos mulaidiusahakan di Desa Dataran Kempas yang melakukan kerjasama dalam pemasaran pupuk kompos ke PT Wirakarya Sakti. Pada awalnya hanya terdiri dari 1 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Mekar Jaya sebagai pencetus pertama pembuatan pupuk kompos dari limbah pelepah sawit. Pada Tahun 2017 mulai membuka kelompok tani baru yang terdiri dari Kelompok Tani Karya Trans Mandiri (KTM) dan Tahun 2018 terbentuk Kelompok Tani Sekawan Inti Sejahtera (SIS) dan Sejahtera, sedangkan Kelompok Tani Sentosa dan Sinar Cemerlang (SC) muncul pada Tahun 2019. Kelompok tani menjual pupuk kompos ke PT Wirakarya Sakti melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pupuk kompos di Desa Dataran Kempas terbuat dari bahan utama limbah pelepah sawit dengan campuran kotoran sapi, abu boiler, dedak dan fiber. Bahan baku penunjang dalam pembuatan pupuk kompos yaitu gula pasir, urea, EM4 dan dedak.

Menurut Djuarnani, dkk (2009) bahwa EM4 merupakan ragam mikroba fermentatif yang dimanfaatkan untuk proses pengomposan karena mengandung mikroorganisme. Hasil produksi pupuk kompos harus dilakukan uji laboratorium terlebih dahulu sebelum dipanen. Kandungan dalam pupuk kompos yang telah diproduksi di Desa Dataran Kempas terdiri dari kadar air 23%, C total 8,4%, N total 0,6%, C/N 14,5% dan pH 6,7% (Uji Laboratorium PT Wirakarya Sakti, 2020). Kandungan tersebut ditetapkan sebagai kriteria unsur-unsur yang dibutuhkan oleh pihak

perusahaan. Apabila terjadi kekurangan unsur hara yang dibutuhkan maka kelompok tani harus melakukan perbaikan agar sesuai dengan permintaan oleh perusahaan.

Tabel 3. Produksi Pupuk Kompos di Desa Dataran Kempas Tahun 2018-2022 (Ton)

Kelompok Tani	2018	2019	2020	2021	2022
Mekar Jaya	6.589,59	6.516,60	3.530,54	3.420,40	5.817,00
Karya Trans Mandiri	1.750,39	2.946,39	1.300,78	800,20	1.816,76
Sekawan Inti Sejahtera	3.600,00	2.635,04	904,095	900	2.113,89
Sejahtera		243,55	900	800	1.210,00
Sentosa	-	800	-	600	800
Sinar Cemerlang	-	1.800	940	860	1211
Total (ton)	11.939,98	14.941,57	7.575,42	7.380,60	11.759,8
Rata-rata	1.989,99	2.490,26	1.262,57	1.230	1.959,9

Sumber: Kelompok Tani Desa Dataran Kempas, 2023

Tabel 2 menunjukkan produksi pupuk kompos tahun 2018-2022 dengan produksi yang meningkat dari Tahun 2018-2019 dan mengalami penurunan pada Tahun 2020-2021. Total produksi pupuk kompos pada Tahun 2018 sebanyak 11,939,98 ton dan Pada Tahun 2019 mengalami peningkatan produksi menjadi 14.941,57 ton.

Kemudian Penurunan terjadi pada Tahun 2020 dan 2021, Total Produksi Pupuk Kompos Pada Tahun 2020 Sebanyak 7.575,42 Ton dan Pada Tahun 2021 Total Produksi Sebanyak 7.380,60 Ton. Penurunan yang terjadi ini disebabkan oleh kelompok tani tidak memproduksi pupuk kompos dalam jumlah besar yang dikarenakan penjualan ke perusahaan tidak berjalan dan menyebabkan terjadi penumpukan bahan baku dan pupuk kompos di gudang. Akibatnya, kelompok tani harus menghabiskan terlebih dahulu stok bahan baku dan pupuk kompos baru kemudian melakukan proses produksi seperti biasanya. Pada tahun 2022 produksi pupuk kompos kembali meningkat dengan total produksi sebanyak 11.759,9 ton. Total produksi yang menurun pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh penjualan ke WKS tidak berjalan lancar, Oleh sebab itu Pupuk kompos yang diusahakan oleh masyarakat perlu mendapatkan tempat pemasaran yang lain agar kegiatan produksi dan penjualan dapat berjalan lancar sehingga

kelompok tani tidak bergantung pada satu perusahaan sebagai konsumen dan tetap dapat melanjutkan proses produksi.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan (Rivai dan Sagal, 2010).

Umumnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada yang berasal dari dalam diri petani itu sendiri dan faktor penting lainnya adalah faktor yang bersumber dari lingkungan dimana petani itu berada. Salah satu faktor yang berasal dari lingkungan petani adalah peluang pasar. Mengelompokkan pasar untuk hasil pertanian sebagai unsur pertama syarat pokok dalam pembangunan pertanian. hal ini menunjukkan betapa pentingnya pasar bagi hasil pertanian dalam memajukan suatu system pertanian pada suatu daerah tertentu. Pasar bagi hasil pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya Hal ini lah yang menyebabkan peluang pasar termasuk salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi petani. (sudarwan,2004)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani mengolah limbah pelepah sawit menjadi pupuk kompos di Desa Dataran Kempas maka peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani Mengolah Pupuk Kompos Di Desa Dataran Kempas Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten tanjung jabung barat adalah salah satu daerah di provinsi jambi yang masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian. Khususnya di subsektor perkebunan kelapa sawit. Kabupaten tanjung jabung barat sendiri merupakan daerah dengan total luas lahan

terbesar kedua di provinsi jambi setelah kabupaten muaro jambi dengan jumlah produksi terbesar di provinsi jambi, dengan fenomena tersebut dengan jumlah produksi terbesar di provinsi jambi juga akan berdampak besar terhadap jumlah limbah yang dihasilkan. Dengan demikian beberapa petani membentuk suatu usaha pupuk kompos dari limbah kelapa sawit yang dihasilkan tersebut. Petani yang memelopori usaha tersebut berasal dari desa dataran kempas kecamatan tebing tinggi dan sampai sekarang masih aktif dalam mengembangkan usahatani tersebut.

Usaha pupuk kompos salah satunya berada di Desa Dataran Kempas. Pupuk kompos yang diproduksi dengan memanfaatkan limbah dari perkebunan kelapa sawit milik masyarakat Desa Dataran Kempas. Sehingga kelompok tani memiliki keinginan dan termotivasi untuk mengusahakan pembuatan pupuk kompos pelepah kelapa sawit meskipun telah terjadi penurunan permintaan dari perusahaan.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini termotivasi untuk mengusahakan pupuk kompos.

Beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan motivasi petani dalam mengusahakan pupuk kompos di desa dataran kempas antara lain umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan (faktor instrinsik) dan peran kelompok tani, peluang pasar, penggunaan teknologi (faktor ekstrinsik). Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mengusahakan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

2. Bagaimana deskripsi motivasi petani dalam mengusahakan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
3. Apakah terdapat hubungan antara Faktor-faktor dengan motivasi petani dalam mengusahakan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mengusahakan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mendeskripsi motivasi petani dalam mengusahakan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk menganalisis hubungan antara Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mengusahakan pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pendidikan yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai tingkat kelayakan usaha pupuk kompos di Desa Dataran Kempas Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi